

Efektivitas Metode Talaqqi untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas IV SDN Cibeber Hilir

Sifa Aminaturrohmah *, Enoh

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

sifaaminaturrohmah81@gmail.com, enoh@unisba.ac.id

Abstract. Reading the Qur'an is a very important skill, but many students face difficulties due to a lack of understanding of recitation and correct pronunciation of letters. This research aims to evaluate students' ability to read the Al-Qur'an before and after using the Talaqqi method and measure how effective the method is. The approach used is quantitative research with a quasi-experimental design, comparing two groups: an experimental group taught using the Talaqqi method and a control group using the Tadarus method. The findings show that the Talaqqi method is more effective in improving Al-Qur'an reading skills, as evidenced by a higher increase in post-test scores in the experimental group, as well as an increase in mastery of recitation and correct pronunciation of letters.

Keywords: *Talaqqi Method, Reading the Qur'an, Effectiveness.*

Abstrak. Membaca Al-Qur'an merupakan keterampilan yang sangat penting, tetapi banyak siswa menghadapi kesulitan karena kurangnya pemahaman terhadap tajwid dan pengucapan huruf yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik sebelum dan setelah menggunakan metode Talaqqi serta mengukur seberapa efektif metode tersebut. Pendekatan yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain quasi-eksperimental, membandingkan dua kelompok: satu kelompok eksperimen yang diajarkan dengan metode Talaqqi dan kelompok kontrol yang menggunakan metode Tadarus. Temuan menunjukkan bahwa metode Talaqqi lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an, terbukti dari peningkatan nilai post-test yang lebih tinggi pada kelompok eksperimen, serta adanya peningkatan dalam penguasaan tajwid dan pelafalan huruf yang benar.

Kata Kunci: *Metode Talaqqi, Membaca Al-Qur'an, Efektivitas.*

A. Pendahuluan

Al-Qur'an, yang merupakan pedoman utama bagi umat Islam, harus dibaca, dipahami, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Setiap Muslim diwajibkan untuk membaca Al-Qur'an dengan cara yang baik dan benar. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak peserta didik masih mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an sesuai dengan aturan tajwid dan makhraj yang benar. Kendala ini dapat disebabkan oleh beberapa hal, seperti kekurangan teknik pembelajaran yang baik, minimnya bimbingan dari guru, serta kurangnya latihan membaca yang dilakukan secara berkelanjutan (1). Proses pembelajaran Al-Qur'an sering kali menghadapi berbagai kendala yang dapat dikategorikan ke dalam dua faktor utama, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berkaitan dengan kondisi pribadi seseorang, seperti kurangnya motivasi dalam mempelajari Al-Qur'an, perasaan malas yang menghambat konsistensi dalam belajar, serta minimnya rasa cinta terhadap kitab suci ini. Tanpa dorongan dari dalam diri, seseorang cenderung kesulitan untuk membangun kebiasaan membaca dan memahami Al-Qur'an secara berkelanjutan. Sementara itu, faktor eksternal berasal dari lingkungan sekitar yang kurang mendukung proses pembelajaran. Misalnya, individu berada dalam pergaulan yang lebih banyak menghabiskan waktu untuk kegiatan kurang bermanfaat, sehingga minat untuk belajar Al-Qur'an semakin berkurang. Kurangnya dukungan dari keluarga, teman, maupun lingkungan sosial juga dapat memperlambat perkembangan kemampuan seseorang dalam membaca dan memahami Al-Qur'an. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran individu serta lingkungan yang kondusif agar pembelajaran Al-Qur'an dapat berjalan secara optimal (2).

Sebagai kitab suci umat Islam, Al-Qur'an merupakan pedoman hidup yang harus senantiasa dijadikan pegangan dalam setiap aspek kehidupan. Oleh karena itu, mempelajari dan memahami Al-Qur'an bukan hanya sekadar aktivitas yang bernilai ibadah, tetapi juga menjadi kewajiban bagi setiap Muslim. Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, terutama dengan kefasihan dan ketelitian sesuai kaidah tajwid, sangat dianjurkan agar makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami secara lebih mendalam.

Salah satu adab dalam membaca dan mempelajari Al-Qur'an adalah membacanya dengan fasih. Fasih dalam membaca Al-Qur'an berarti melafalkan setiap huruf dengan benar, sesuai dengan makhraj dan sifatnya, sehingga tidak terjadi perubahan makna akibat kesalahan pengucapan. Selain itu, membaca Al-Qur'an dengan tartil, yaitu perlahan dan sesuai aturan tajwid, juga merupakan bentuk penghormatan terhadap firman Allah. Dengan demikian, setiap Muslim perlu berupaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an agar tidak hanya mendapatkan pahala, tetapi juga memahami kandungan ayat-ayatnya secara lebih sempurna.

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.

Imam Ibnu Katsir dalam tafsirnya menjelaskan bahwa frasa *wa rattilil Qur'ana tartilan* merupakan perintah untuk membaca Al-Qur'an dengan perlahan serta penuh ketelitian. Kata *tartil* dalam konteks ini mengandung makna membaca dengan jelas, tidak terburu-buru, serta memperhatikan setiap hukum tajwid yang berlaku. Dengan membaca secara tartil, seseorang dapat lebih memahami serta merenungkan makna yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Ibnu Katsir menegaskan bahwa membaca Al-Qur'an dengan tartil bukan hanya sekadar melafalkan ayat-ayatnya dengan benar, tetapi juga mencerminkan bentuk penghormatan terhadap firman Allah. Metode ini memungkinkan pembaca untuk lebih khuyu serta meresapi isi kandungan Al-Qur'an, sehingga bacaan tidak hanya menjadi sekadar rutinitas, melainkan juga sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah dan mengamalkan ajaran-Nya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi di SDN Cibeber Hilir, sekitar 80% peserta didik kelas IV mengalami kesulitan untuk membaca Al-Qur'an dengan benar dan tepat. Dari jumlah tersebut, 70% peserta didik masih mengalami kendala dalam mengenali tanda baca serta hukum tajwid, sementara 10% lainnya bahkan belum menguasai huruf hijaiyah secara keseluruhan. Temuan ini mengindikasikan adanya kebutuhan yang mendesak untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa melalui penerapan strategi pembelajaran yang lebih efisien.

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat sangat penting untuk membantu siswa memahami dan menguasai baca Al-Qur'an dengan cara yang baik. Namun, beberapa metode tidak dapat mencapai

hasil yang optimal dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, jadi diperlukan metode yang lebih efektif, seperti metode Talaqqi, yang memenuhi kebutuhan siswa (3). Metode pembelajaran Islam tradisional, Talaqqi, menitikberatkan pada interaksi langsung antara guru dan siswa. Dalam metode ini, siswa belajar membaca Al-Qur'an dengan mendengarkan dan meniru bacaan guru secara langsung. Metode ini dinilai efektif karena memungkinkan siswa memperoleh contoh bacaan yang benar dan mendapatkan koreksi langsung dari guru jika mereka melakukan kesalahan dalam pelafalan (4). Salah satu keunggulan utama metode Talaqqi adalah kemampuannya untuk membangun hubungan yang lebih erat antara guru dan siswa. Dengan hubungan yang lebih erat ini, siswa merasa lebih nyaman dalam belajar dan tidak ragu untuk bertanya kepada guru jika mereka mengalami kesulitan. Selain itu, metode ini juga melatih kedisiplinan siswa dalam belajar karena siswa harus fokus mendengarkan dengan saksama apa yang dibaca guru mereka dan meniru dengan benar (5). Oleh karena itu, metode ini sangat di

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam membaca Al Qur'an sebelum menggunakan metode Talaqqi di Kelas IV SDN Cibeber Hilir
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode Talaqqi dalam kemampuan membaca Al-Qur'an di Kelas IV SDN Cibeber Hilir
3. Untuk menganalisis efektivitas dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an kepada peserta didik di Kelas IV SDN Cibeber Hilir

B. Metode

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi-eksperimen yang menggunakan desain Nonequivalent Control Group Design (6). Penelitian dilakukan di SDN Cibeber Hilir dengan jumlah sampel 50 siswa kelas IV, yang dibagi menjadi 25 siswa kelas eksperimen (Talaqqi) dan 25 siswa kelas kontrol (Tadarus).

Teknik Pengumpulan Data:

1. Dokumentasi

Data seperti profil sekolah, nilai, dan jumlah peserta didik dikumpulkan melalui dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan mengenai peristiwa di masa lalu, yang mencakup karya atau catatan tentang kejadian yang telah terjadi, seperti tulisan, gambar, atau karya lainnya. Dalam penelitian ini, subjek diberikan panduan tentang metode pengumpulan data melalui dokumentasi, yang meliputi buku, dokumen, foto, dan data terkait lainnya (7).

2. Wawancara

Wawancara adalah proses interaksi antara pewawancara dan narasumber, di mana informasi diperoleh melalui komunikasi atau pertanyaan langsung mengenai objek penelitian (8). Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Berg yang dikutip oleh Nashrullah, yang menyatakan bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tatap muka melalui tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber (9)

3. Observasi – Mengamati proses pembelajaran.

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap objek di lingkungan, baik yang sedang berlangsung maupun yang berada pada tahap tertentu. Proses ini melibatkan perhatian penuh pada objek kajian dengan memanfaatkan pancaindra, dan dilakukan secara sadar, sengaja, serta mengikuti urutan tertentu (10).

4. Tes Pre-test dan Post-test – Mengukur perubahan kemampuan membaca Al-Qur'an sebelum dan sesudah penerapan metode Talaqqi.

Tes adalah sekumpulan pertanyaan atau latihan, serta alat lain yang digunakan untuk mengukur kemampuan, pengetahuan, atau bakat individu atau kelompok. Tujuan dari tes ini adalah untuk menilai tingkat pembelajaran peserta didik. Salah satu teknik penilaian pembelajaran adalah tes lisan, yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data keterampilan membaca Al-Qur'an pada saat pre-test dan post-test di kelas eksperimen dan kelas kontrol..

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

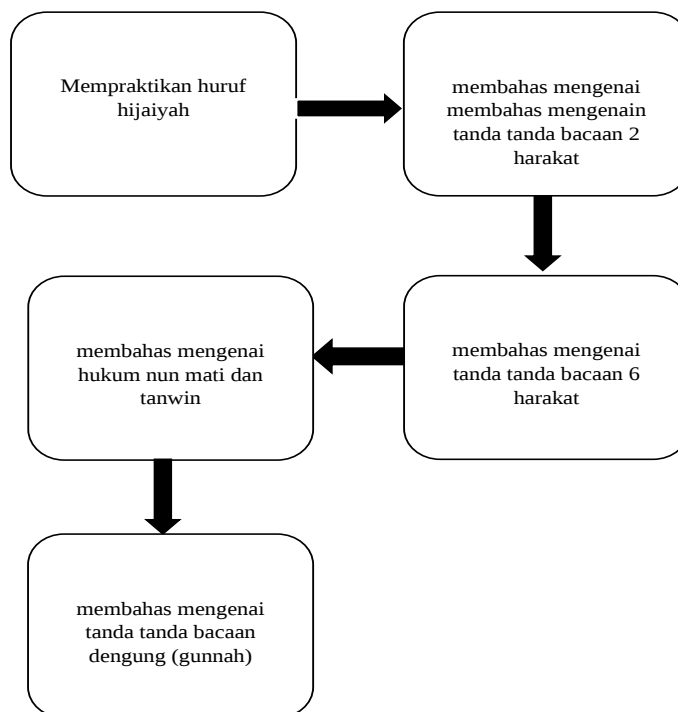
Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Sebelum Menggunakan Metode Talaqqi

Kemampuan awal peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dievaluasi melalui pretest yang dilaksanakan sebelum penerapan metode Talaqqi. Pretest ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat keterampilan membaca Al-Qur'an yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik secara objektif. Hasil dari pretest ini akan menjadi dasar dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat, sehingga metode Talaqqi dapat diterapkan secara efektif sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Data yang diperoleh dari pretest akan dianalisis dan diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori berdasarkan tingkat kemampuan membaca, mulai dari tingkat dasar, menengah, hingga mahir. Klasifikasi ini diharapkan dapat membantu dalam menyusun pendekatan yang lebih terarah guna meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik secara optimal.

Rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an di kelas IV-1 adalah 43,5, yang menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik di kelas ini masih tergolong rendah dan memerlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkannya. Kelas IV-2 memiliki rata-rata 48,58, sedikit lebih tinggi dibandingkan kelas IV-1, namun masih menunjukkan bahwa banyak peserta didik belum mencapai standar kemampuan membaca Al-Qur'an yang diharapkan. Hasil pretest ini berfungsi sebagai titik awal dalam penelitian untuk menilai sejauh mana metode Talaqqi efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Diharapkan bahwa setelah penerapan metode ini, akan terjadi peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an secara signifikan di setiap kelas yang terlibat.

Perbedaan hasil antar kelas dapat dipengaruhi oleh berbagai aspek, seperti latar belakang pendidikan peserta didik, kondisi lingkungan belajar, atau tingkat bimbingan yang telah diterima sebelumnya oleh masing-masing peserta. Faktor-faktor tersebut memainkan peran penting dalam memengaruhi efektivitas penerapan metode Talaqqi di setiap kelas.

Pelaksanaan Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an



Gambar 1. Tahapan-tahapan metode Talaqqi

Gambar 1 menggambarkan alur yang merepresentasikan struktur pembelajaran membaca Al-Qur'an secara sistematis dan terstruktur. Alur ini mencakup berbagai tahap yang saling berhubungan, dimulai dengan pengenalan huruf hijaiyah sebagai dasar utama dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Pengenalan huruf hijaiyah sangat penting karena merupakan fondasi yang harus dikuasai

dengan baik oleh setiap peserta didik sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya.

Setelah peserta didik memahami dan dapat melafalkan huruf hijaiyah dengan benar, mereka kemudian diperkenalkan dengan kaidah tajwid. Pada tahap ini, peserta didik mulai mempelajari aturan-aturan yang mengatur cara membaca Al-Qur'an dengan tepat, seperti cara melafalkan huruf dengan makhraj yang benar, hukum nun mati, tanwin, dan lainnya. Struktur pembelajaran yang terarah ini dirancang untuk membimbing peserta didik secara bertahap, mulai dari pemahaman dasar huruf hijaiyah hingga penerapan tajwid yang lebih kompleks.

Dengan adanya pembelajaran yang berurutan ini, diharapkan peserta didik dapat memiliki pemahaman yang mendalam mengenai cara membaca Al-Qur'an dengan benar, baik dari segi pelafalan huruf maupun kaidah tajwid, sehingga dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Alur pembelajaran ini juga memungkinkan peserta didik untuk menguasai setiap tahap dengan baik sebelum melanjutkan ke tahap selanjutnya, memastikan proses belajar yang efektif dan menyeluruh.

Efektivitas Metode Talaqqi untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penerapan metode Talaqqi secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik kelas IV SDN Cibeber Hilir. Peningkatan ini terlihat dari peningkatan kelancaran, ketepatan dalam pelafalan huruf hijaiyah, serta pemahaman terhadap kaidah tajwid yang lebih baik dibandingkan sebelumnya. Peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan metode Talaqqi menunjukkan perkembangan yang lebih pesat dalam mengenali tanda baca, mengaplikasikan hukum tajwid, serta melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan lebih fasih dan benar. Temuan ini menegaskan bahwa metode Talaqqi dapat menjadi pendekatan pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an, khususnya bagi siswa sekolah dasar.

Tabel 1. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kelompok	Nilai Pre-test (Mean)	Nilai Post-test (Mean)	Peningkatan
Kelas Eksperimen (Talaqqi)	48,58	88,96	40,38
Kelas Kontrol (Tadarus)	43,5	66,58	23,08

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan memiliki distribusi normal. Karena jumlah sampel yang digunakan kurang dari 50, metode Shapiro-Wilk digunakan. Hasil analisis menunjukkan bahwa data pretest kelompok kontrol memiliki nilai signifikansi sebesar 0,070 ($p > 0.05$), yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Data posttest kelompok kontrol juga memiliki nilai signifikansi sebesar 0,475 ($p > 0.05$), yang menunjukkan bahwa distribusi data tetap normal. Di sisi lain, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data pretest kelompok eksperimen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,060.

Hasil analisis uji homogenitas menunjukkan bahwa variansi antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen pada pretest serta posttest bersifat homogen. Pada pretest, diperoleh nilai sebesar 2.413 dengan p-value 0.127 ($p > 0.05$), yang mengindikasikan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan dalam variansi antara kedua kelompok. Dengan demikian, asumsi homogenitas variansi pada data pretest dapat dikatakan terpenuhi. Hal serupa juga terjadi pada posttest, di mana diperoleh nilai sebesar 0.003 dengan p-value 0.957 ($p > 0.05$), yang menunjukkan bahwa variansi antara kelompok kontrol dan eksperimen tetap homogen. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa asumsi homogenitas variansi telah terpenuhi untuk kedua data, baik pada pretest maupun posttest.

Metode Talaqqi ternyata lebih efektif daripada kelas eksperimen hasil uji t-test menunjukkan nilai signifikansi (Sig) sebesar 0.000 ($p < 0.05$) dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dibandingkan dengan metode Tadarus. Keunggulan metode Talaqqi terletak pada

pendekatannya yang memungkinkan siswa untuk memahami tajwid dan makhraj dengan lebih baik. Melalui metode ini, siswa dapat langsung mendengarkan bacaan guru dan menirukannya dengan akurat, sehingga mereka memperoleh contoh yang jelas mengenai pelafalan yang benar. Selain itu, guru dapat segera memberikan koreksi terhadap kesalahan yang dilakukan siswa, memungkinkan mereka untuk memperbaiki bacaan secara langsung. Dengan bimbingan yang intensif dan berkelanjutan, metode ini membantu siswa untuk lebih cepat menguasai keterampilan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang benar. Tidak hanya berdampak pada aspek teknis membaca Al-Qur'an, metode Talaqqi juga berkontribusi dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Dengan adanya bimbingan langsung dari guru, siswa merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk terus berlatih, sehingga mereka tidak ragu dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Lingkungan belajar yang interaktif ini juga mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, kelas eksperimen yang menerapkan metode Talaqqi menunjukkan tingkat partisipasi yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Siswa lebih antusias dalam mengikuti arahan, lebih percaya diri dalam membaca, serta lebih cepat memahami dan memperbaiki kesalahan mereka. Hal ini menegaskan bahwa metode Talaqqi tidak hanya efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an, tetapi juga berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga mereka lebih bersemangat dan tekun dalam mendalami bacaan Al-Qur'an.

Di sisi lain, metode Tadarus yang diterapkan dalam kelas kontrol juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. Namun, efektivitasnya masih lebih rendah dibandingkan dengan metode Talaqqi. Dalam metode Tadarus, siswa lebih banyak mengulang bacaan secara mandiri atau bergantian dengan teman tanpa mendapatkan koreksi langsung dari guru. Akibatnya, kesalahan dalam pelafalan atau penerapan tajwid lebih sulit untuk diperbaiki karena tidak ada umpan balik yang cepat dan akurat. Selain itu, metode ini lebih berfokus pada aspek hafalan daripada pemahaman mendalam terhadap kaidah bacaan, sehingga siswa cenderung mengingat tanpa benar-benar memahami cara membaca yang benar.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode Talaqqi lebih unggul dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an dibandingkan metode Tadarus. Hal ini disebabkan oleh pendekatan Talaqqi yang lebih interaktif, memungkinkan siswa untuk mendengarkan, menirukan, serta langsung mendapatkan bimbingan dari guru. Namun, meskipun efektif, metode ini juga memiliki beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah kebutuhan akan tenaga pengajar yang memiliki kompetensi tinggi dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Selain itu, metode Talaqqi juga memerlukan jumlah siswa yang ideal dalam satu kelompok agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Talaqqi terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an pada peserta didik kelas IV SDN Cibeber Hilir.
2. Metode ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk secara langsung meniru bacaan guru, sehingga mereka dapat dengan lebih cepat memahami kaidah tajwid, makhraj, dan tartil secara akurat. Selain itu, metode Talaqqi juga berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, mendorong mereka untuk lebih percaya diri dalam membaca, serta meningkatkan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini menjadikan metode Talaqqi sebagai pendekatan yang efektif dalam membantu siswa menguasai bacaan Al-Qur'an dengan lebih baik.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Talaqqi memberikan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas IV SDN Cibeber Hilir. Hal ini terutama terlihat pada kelas eksperimen yang secara langsung menerima perlakuan dengan metode Talaqqi. Metode Talaqqi terbukti lebih efektif dalam membantu siswa menguasai keterampilan membaca Al-Qur'an, karena pendekatan ini mengutamakan interaksi langsung antara pengajar dan peserta didik, yang memungkinkan siswa memperoleh pembelajaran yang lebih personal dan mendalam. Dalam kelas eksperimen, para siswa diberi kesempatan untuk mempraktikkan

bacaan Al-Qur'an secara langsung dengan bimbingan yang lebih intensif. Proses ini tidak hanya meningkatkan ketepatan pelafalan huruf hijaiyah, tetapi juga memungkinkan siswa untuk memahami dan mengaplikasikan kaidah tajwid dengan lebih baik. Dengan adanya koreksi langsung dari pengajar, kesalahan dalam pelafalan dapat diperbaiki secara cepat, yang berkontribusi pada peningkatan kualitas bacaan mereka. Berbeda dengan metode lain yang lebih bersifat individual atau tidak ada interaksi langsung, metode Talaqqi menawarkan pembelajaran yang lebih terstruktur dan memberikan ruang bagi siswa untuk terus berlatih dengan bimbingan yang konsisten. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode Talaqqi dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, terutama bagi siswa yang membutuhkan bimbingan intensif dan perhatian lebih dalam proses belajar mereka.

Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung penyelesaian penelitian ini. Terima kasih kepada SDN Cibeber Hilir, para guru, dan peserta didik atas izin serta partisipasinya. Penghargaan setinggi-tingginya juga ditujukan kepada dosen pembimbing atas bimbingan dan masukan berharga selama proses penelitian. Ucapan terima kasih yang tulus kepada kedua orang tua tercinta atas doa, dukungan, dan motivasi tanpa henti. Semoga segala kebaikan yang diberikan mendapat balasan berlimpah dari Allah SWT.

Daftar Pustaka

- Nurdiana B, Mafruhah AZ, Hasbiyallah H, Farida I. Faktor Penghambat Kemampuan Siswa Smp Dalam Membaca Al-Quran. *Almarhalah | J Pendidik Islam*. 2022;6(2):211–9.
- Sauri S, Hapsah SH, Amri N, Jumad A, Najwa S, Latifaturrahmaniah L, et al. Implementasi Metode Iqra' Dalam Pembelajaran Membaca Al Qur'an Di Tpq Dusun Lelonggek Desa Suntalangu. *Empower J Pengabd Pada Masyarakat*. 2021;1(01):54–61.
- Vaughan C of. Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Di Mtsn Gampong Tteungoh Aceh Utara. 2017;14(1):55–64.
- Shamsul MN, Kato I, Hanufi S La. Efektivitas Metode Talaqqi Pada Halaqah Tarbiyah Di Wahdah Islamiyah Sulawesi Tenggara Dan Analisis Metode Talaqqi Dalam Kitab 'Uddatu At Talabi Binajmi Manhaj At Talaqqi Wa Al Adab. *Sang Pencerah J Ilm Univ Muhammadiyah But*. 2021;7(1):99–106.
- Diah Utami R, Maharani Y. Kelebihan Dan Kelemahan Metode Talaqqi Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 29 Dan 30 Pada Siswa Kelas Atas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah. *Profesi Pendidik Dasar*. 2018;1(2):185.
- Rangkuti AN. Ahmad Nizar Rangkuti. 2019. 199 p.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. 2020.
- Yanti KW, Kadek N, Trisnadewi A. Implementasi Konsep Pemasaran Sistem Informasi Akuntansi Berbasis E – Commerce dan Tunai Pada Toko Girl Fashion Singaraja. 2024;4:2405–10.

Nashrullah M, Fahyuni EF, Nurdyansyah N, Untari RS. Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data). Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data). 2023.

Luthfiyah MF. Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Studi Kasus. 2017;(November):26.